



PEMBENTUKAN *WAKAMONO KOTOBA* DALAM DRAMA TELEVISI “*GOMEN NE SEISHUN!*”

Rahma Putri Agmalita¹, Leni Marlina², dan Hendri Zalman³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: rahmaput@gmail.com

Abstrak

Wakamono Kotoba adalah bahasa yang digunakan oleh anak muda di Jepang pada usia sekitar 10-30 tahun yang berkembang seiring perkembangan jaman. Penelitian ini membahas tentang pembentukan *wakamono kotoba* dalam drama televisi “*Gomen ne Seishun!*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan *wakamono kotoba* dalam drama televisi “*Gomen ne Seishun!*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ungkapan yang mengandung *wakamono kotoba* dalam drama televisi “*Gomen ne Seishun!*”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 31 kata yang termasuk ke dalam *wakamono kotoba* yang dibagi menjadi 7 pembentukan. Yaitu penyingkatan, pembalikan posisi, pencampuran frasa/kata, penggunaan bahasa asing, perubahan kata benda menjadi kata sifat, perluasan makna dan pembentukan kata sifat. Dari penelitian ini dapat disimpulkan pembentukan *wakamono kotoba* banyak terbentuk dari proses penyingkatan.

Kata kunci: bentuk, *wakamono kotoba*

Abstract

Wakamono kotoba is a language that used by young people in Japan in around their teenagers to their early thirties that develops over the times. This study discusses the changing forms of *wakamono kotoba* in television drama “*Gomen ne Seishun!*”. The aim of this study was to describe the changing forms of

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on December 2018

²Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang

³Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



wakamono kotoba in television drama “*Gomen ne Seishun!*”. The type of this research is qualitative research with descriptive method. The data of this research were words and expressions containing *wakamono kotoba* in television drama “*Gomen ne Seishun!*”. Based on the result, found 31 words that contains *wakamono kotoba* which is divided by 7 types of changing forms. The changing forms are abbreviation, position changes, mixed words, the use of foreign language, the changing nouns into verbs, expansion of meaning and adjective formation.

Keywords: *forms, wakamono kotoba*

A. PENDAHULUAN

Ilmu yang mempelajari bahasa dengan penuturnya adalah sosiolinguistik. Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:3), sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keberagaman dalam penggunaan bahasanya. Salah satunya melibatkan faktor usia penuturnya. Dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa anak-anak (*jidoogo* atau *yoojigo*), bahasa anak muda (*wakamono kotoba*), dan bahasa orang tua (*roojingo*).

Ragam bahasa anak muda dalam bahasa Jepang atau yang disebut *wakamono kotoba* merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak mudadi Jepang ketika berbicara dengan teman sebayanya dan pada situasi tidak formal. *Wakamono kotoba* merupakan ragam bahasa yang bersifat dinamis dan akan berubah seiring dengan perkembangan jaman dan sudah menjadi budaya bagi anak muda di Jepang. *Wakamono kotoba* juga biasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan terhadap sesuatu, misalnya kekaguman, ketidaksukaan dan perasaan lainnya.

Menurut Sudjianto (2007: 23), bahasa anak muda memiliki sifat yang khas, yaitu hanya dipakai antara sesama teman atau kelompok tertentu seperti antar anak muda atau antar mahasiswa, maka seringkali merupakan bahasa yang sulit dipahami oleh orang tua.

Tanaka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:18) memberikan contoh *wakamono kotoba* yang dikumpulkan dari mahasiswa di Jepang.

1. *geesen (geemu sentaa)*
2. *chariru (jitensha de dekakeru)*
3. *honmono (monohon)*

Kata-kata di atas sulit dipahami oleh anak-anak dan orang tua karena seolah dibuat tanpa ada rumusan yang pasti. Dengan melihat contoh tersebut terlihat bahwa *wakamono kotoba* memiliki karakteristik yang khas seperti

adanyapeningkatan unsur kata atau kalimat pada *geesen* ‘pusat permainan’, pembuatan verba dengan menambahkan silabel *ru* seperti pada kata *chariru* ‘pergi dengan sepeda’, serta pembalikan urutan unsur kata seperti pada kata *monohon*.

Wakamono kotoba banyak ditemukan pada media-media di Jepang seperti majalah remaja, *manga*, lagu-lagu modern dan juga dalam film dan drama televisi khususnya yang mengisahkan tentang anak muda.

Penelitian ini mengkaji *wakamono kotoba* dari segi pembentukan dengan menggunakan objek penelitian drama televisi “*Gomen ne Seishun!*”. Drama televisi “*Gomen ne Seishun!*” merupakan salah satu drama televisi yang menceritakan tentang kehidupan sekolah siswa-siswi SMA di Jepang. Pada drama televisi ini, banyak tokoh yang merupakan anak muda sehingga peneliti bisa mengetahui *wakamono kotoba* yang biasa digunakan di Jepang. Diharapkan dengan menggunakan drama televisi ini dapat dengan mudah dalam memahami tentang *wakamono kotoba* serta proses pembentukan apa saja yang dapat menghasilkan *wakamono kotoba*. Selain itu, diharapkan dengan penelitian ini, peneliti dapat lebih memahami tentang penggunaan *wakamono kotoba* sehingga terhindar dari kesalahan penggunaannya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah kata, frasa dan kalimat yang mengandung *wakamono kotoba*. Sumber data yang diambil adalah teks bahasa Jepang drama televisi “*Gomen ne Seishun!*” yang berjumlah 10 episode. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu juga digunakan format-format untuk pencatatan data dan format-format inventaris data sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Format tersebut digunakan dalam pengumpulan data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat. Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengamati, membaca, memahami dan mencatat *wakamono kotoba* pada kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam drama televisi “*Gomen ne Seishun!*”. Kemudian mengumpulkan *wakamono kotoba* yang ada dalam drama tersebut secara umum sesuai dengan kajian teori.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti mengelompokkan *wakamono kotoba* dalam drama televisi “*Gomen ne Seishun!*” berdasarkan pembentukannya. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimana pembentukan *wakamono kotoba* dalam drama televisi “*Gomen ne Seishun!*”. *Ketiga*, membuat pembahasan. *Keempat*, membuat kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, didapatkan jumlah pembentukan *wakamono kotoba* yang dapat dikategorikan sebagai berikut.

Pembentukan	Jumlah
Penyingkatan	15
Pembalikan posisi	1
Pencampuran frasa/kata	5
Pemanjangan vokal pada akhir kata	-
Penggunaan bahasa asing	6
Pengubahan kata benda menjadi kata kerja	2
Pengungkapan kesan	-
Perluasan makna	1
Pembentukan Kata Sifat (Temuan Baru)	1
Jumlah	31

Berdasarkan tabel di atas tentang pembentukan *wakamono kotoba*, dari 9 pembentukan ditemukan 7 pembentukan dengan jumlah kata yaitu 31 kata. Kata yang termasuk ke dalam proses pembentukan yang berupa peningkatan ada 15, pembalikan posisi 1, pencampuran frasa/kata 5, penggunaan bahasa asing 6 dan perubahan kata benda menjadi kata kerja 2, perluasan makna 1 dan pembentukan kata sifat 1.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas tentang pembentukan *wakamono kotoba*, peneliti memperoleh data bahwa *wakamono kotoba* dapat dibentuk dengan 7 proses pembentukan. Sebagaimana menurut Masakazu, pembentukan *wakamono kotoba* dapat berupa peningkatan, pembalikan posisi, pencampuran frasa/kata, pemanjangan vokal pada akhir kata, penggunaan bahasa asing, perubahan kata benda menjadi kata kerja pengungkapan kesan dan perluasan makna. Namun dalam penelitian ini, proses pembentukan dengan pemanjangan vokal pada akhir kata dan pengungkapan kesan tidak ditemukan. Dalam penelitian ini, ditemukan satu pola pembentukan lain yaitu pembentukan kata sifat.

Pembentukan *wakamono kotoba* yang berupa peningkatan ada 8 kata dengan pembagian yaitu peningkatan dengan menghilangkan satu unsur katanya ada 3, peningkatan dengan menghilangkan dua atau lebih unsur kata dasarnya ada 4 dan peningkatan dengan mengganti unsur katanya ada 1.

Pembentukan *wakamono kotoba* yang berupa pembalikan posisi hanya ditemukan satu kata. Pembentukan *wakamono kotoba* yang berupa

pencampuran frasa/kata ada 4 dengan pembagian yaitu, pencampuran bahasa asing dengan bahasa Jepang ada 2 kata dan pencampuran bahasa Jepang dengan bahasa Jepang ada 2 kata.

Pembentukan *wakamono kotoba* yang berupa penggunaan bahasa asing ada 4 kata. Pembentukan *wakamono kotoba* yang berupa pembentukan kata sifat ada satu kata

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembentukan *wakamono kotoba* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penyingkatan, pembalikan posisi, pencampuran frasa/kata, penggunaan bahasa asing, perubahan kata benda menjadi kata kerja, perluasan makna dan pembentukan kata sifat.

Wakamono kotoba yang paling banyak ditemukan adalah yang mengalami pembentukan berupa penyingkatan yaitu 15 kata. Selain itu, pembentukan *wakamono kotoba* berupa penyingkatan juga ditemukan pada proses pembentukannya yang lain seperti pencampuran frasa/kata, penggunaan bahasa asing dan pembentukan kata sifat.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan dilakukan penelitian lanjutan tentang *wakamono kotoba* dalam bahasa Jepang. Karena *wakamono kotoba* merupakan bahasa yang berubah seiring perkembangan jaman maka kemungkinan terdapat bentuk *wakamono kotoba* baru. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti *wakamono kotoba* dari segi penggunaan, karakteristik ataupun maknanya. Selain itu, juga diharapkan dapat meneliti *wakamono kotoba* pada objek penelitian lain seperti *manga* atau bahkan penuturasli bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.